

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK  
*BEHAVIOR CONTRACT* UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP WIYATAMA  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dalam Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**OLEH:  
NUR ILMA  
NPM: 1811080164**

**Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK  
*BEHAVIOR CONTRACT* UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP WIYATAMA  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Diseminarkan Dalam Proposal  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**OLEH:  
NUR ILMA  
NPM: 1811080164**

**Program Studi : Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Laila Maharani M.Pd  
Pembimbing II : Indah Fajriani M.Psi., Psikolog**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Masalah kesulitan belajar yaitu kesukaran peserta didik dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami oleh peserta didik dalam menjalani proses belajar dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam memperoleh hasil belajar sehingga prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga ia akan malas dalam belajar, serta tidak dapat menguasai materi, menghindari pelajaran, serta mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Indikator yang dikemukakan oleh Arifin, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang dikemukakan oleh Arifin yaitu tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan, tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuan yang dimilikinya, mendapatkan tingkat prestasi hasil belajar rendah dibanding peserta didik lainnya, menunjukkan kepribadian kurang baik, misalnya bandel, kurang sopan, dan tidak menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kesulitan belajar harus diatasi agar peserta didik berkembang lebih baik dalam belajarnya, kesulitan belajar peserta didik masih terdapat di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti dengan pelaksanaan dengan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* untuk mengatasi kesulitan belajar di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan teknik *behavior contract* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Kelas VIII Di Smp Wiyatama Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang melibatkan guru bimbingan dan konseling (BK) yang bertugas serta menangani masalah peserta didik kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

Hasil penelitian tentang Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam mengatasi

kesulitan belajar peserta didik di SMP Wiyatama Bandar Lampung telah terlaksana oleh guru bimbingan dan konseling dengan baik dan sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan masalah kesulitan belajar, dengan teknik *behavior contract* guru BK dan peserta didik telah membuat kesepakatan atas keputusan kontrak yang akan dijalankan oleh peserta didik, sejauh ini peserta didik yang mengalami kesulitan belajar masih antusias berproses dalam memperbaiki belajarnya masing-masing, peserta didik yang berhasil akan diberikan reward dan peserta didik yang gagal dalam kesepakatan jangka kontrak yang melewati batas serta belum berubah akan diberikan konsekuensi punishment berupa penambahan point, namun sejauh ini proses yang dipaparkan guru BK setelah dilakukannya konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* berjalan lebih baik serta mulai terlihat perubahan-perubahan perilaku belajar peserta didik ke arah yang diharapkan bisa lebih baik.

**Kata Kunci:** Konseling Kelompok, teknik *behavior contract*, Kesulitan Belajar.

## **ABSTRACT**

*The problem of learning difficulties is the difficulty of students in receiving or absorbing lessons at school. Learning difficulties are a condition experienced by students in the learning process where students cannot learn well, which is marked by obstacles in obtaining learning outcomes so that the achievements achieved are not in accordance with the standard criteria that have been set. Students who have learning difficulties will have difficulty absorbing the subject matter delivered by the teacher so that they will be lazy to study, cannot master the material, avoid lessons, and ignore the tasks given by the teacher. The indicators stated by Arifin, students who have learning difficulties stated by Arifin are not able to master the subject matter within the allotted time, do not achieve learning achievements according to their abilities, have low learning achievements compared to other students, show poor personalities, for example stubborn, disrespectful, and unable to adapt to their environment. Learning difficulties must be overcome so that students develop better in their studies, students' learning difficulties still exist in SMP Wiyatama Bandar Lampung. Based on these problems, the researchers applied group counseling services with behavioral contracting techniques to overcome learning difficulties at Wiyatama Junior High School Bandar Lampung.*

*The purpose of this study was to determine the implementation of group counseling services with behavior contract techniques in overcoming learning difficulties for class VIII at Wiyatama Junior High School Bandar Lampung. The method used in this research is descriptive qualitative, the data collected are interviews, observations and documentation involving guidance and counseling teachers (BK) who are in charge and handle the problems of class VIII students at SMP Wiyatama Bandar Lampung.*

*The results of research on the Implementation of Group Counseling Services with behavior contract techniques in overcoming students' learning difficulties at SMP Wiyatama Bandar Lampung have been carried out by guidance and counseling teachers well and greatly helped students in improving learning difficulties, with behavior contract techniques for BK teachers and participants.*

*students have made an agreement on a contract decision that will be carried out by students, so far students who have learning difficulties are still enthusiastic about the process in improving their respective learning, students who succeed will be given rewards and students who fail to agree on a contract term that passes limits and has not changed will be given punishment consequences in the form of additional points, but so far the process described by the BK teacher after group counseling with the behavior contract technique is running better and changes in behavior are starting to appear. students learn in a direction that is expected to be better.*

**Keywords:** *Group Counseling, behavior contract technique, learning difficulties.*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Ilma

NPM : 1811080164

Jurusan/prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 31 Agustus 2022

Peneliti



Nur Ilma

NPM.1811080164



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : “ Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung”

**Nama** : NUR ILMA

**NPM** : 1811080164

**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosahkan dan di Pertahankan Dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Laila Maharani, M.Pd**  
**NIP.196701151993032003**

**Pembimbing II**

**Indah Fairiani, M. Psi., Psikolog**  
**NIP.198802052018012001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Ali Murtadho, M.S.I**  
**NIP. 197907012009011014**





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung.** Disusun oleh Nur Ilma, NPM: 1811080164, Jurusan: **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.** Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Rabu, 07 Desember 2022.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua	: Dr. Ali Murtadho, M.S.I	
Sekretaris	: Yoga Anjas Pratama, M.Pd	
Penguji Utama	: Busmayaril, S.AG, M.Ed	
Penguji Pendamping I	: Dr. Laila Maharani, M.Pd	
Penguji Pendamping II	: Indah Fajriani, M. Psi., Psikolog	

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NPM. 196408281988032002**

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*”Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.*<sup>1</sup>  
(QS. Al-Insyirah ayat 5-6)

---

<sup>1</sup>Al-Jumanatul Ali Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung: Yayasan Penyelenggara penterjemah dan openafsiran Al-quran dapertemen agamara RI. 2004)

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, dengan mengucapkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini, dengan segala syukur dan bangga peneliti persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku yang paling aku cintai dan sayangi serta aku hormati, bapakku yaitu bapak Mahdi yang sangat baik dan luar biasa terimakasih atas doa-doa yang telah kau panjatkan untukku, dan mamakku yaitu Ibu Waginah ibu yang sangat luar biasa bagiku, terimakasih telah banyak membantu, mendidik diriku, menyayangi diriku dari aku lahir hingga sekarang, kau bekerja keras demi anakmu ini sehingga aku berada di titik ini, sekali lagi aku ucapkan terimakasih untuk ibukku tersayang, tercinta ibu Waginah.
2. Mbakku yaitu Ida Suryani yang sering sekali mendoakanku, menasehatiku, memberikan perhatian serta memberikan semangat untukku selalu.
3. Ponakanku Aisah yang begitu lucu menghiburku dikala pusing, jika kau nanti dewasa kelak melihat ini aku ingin mengucapkan terimakasih.
4. Sahabatku Latifa Husnul Aulia yang begitu banyak membantukku dalam skripsi ini, memberi dukungan dan selalu ada untukku dikala susah dan senang, terimakasih selalu.
5. Almataterku UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak Raden Intan Lampung yang telah banyak mengajarkan saya untuk belajar berfikir dan bertindak lebih baik.

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti skripsi ini bernama lengkap Nur ilma. Peneliti lahir di kota Bandar Lampung tepatnya pada tanggal 22 Februari tahun 2000 yang merupakan putri kedua dari dua bersaudara. Peneliti merupakan anak dari pasangan Bapak Mahdi dan Ibu Waginah.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yang pertama adalah masuk pada Sekolah Dasar di SD MMA 7 Bandar Lampung pada tahun 2006 sampai tahun 2012. Lalu peneliti melanjutkan ke jenjang sekolah Menengah Pertama di SMP Wiyatama Bandar Lampung pada tahun 2012 hingga selesai pada tahun 2015. Pada saat SMP peneliti pernah mengikuti ekstrakurikuler karate dan mading. Kemudian, peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung pada tahun 2015 lalu selesai pada tahun 2018. Pada saat di SMA Negeri 9 Bandar Lampung peneliti mengikuti organisasi PMR (Palang Merah Remaja), kegiatan diluar sekolah peneliti bekerja sebagai penjual *handphone online* sejak SMP sampai SMA.

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswi di Perguruan Tinggi pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) program Stara (S.I), masuk melalui jalur SPAN-PTKIN pada tahun pelajaran 2018/2019. Kegiatan pada saat kuliah yang dilakukan peneliti yaitu sebagai jualan pecel dan berwirausaha . lalu pada tahun 2020 peneliti melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di kelurahan Kampung Baru Raya , Bandar Lampung selama 40 hari. Kemudian peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Nurul Iman Way Huwi Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat iman, kesehatan nikmat ilmu serta senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di Smp Wiyatama Bandar Lampung”

Sholawat serta salam peneliti sanjung agungkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman yang gelap menjadi zaman yang terang benderang. Peneliti menyusun skripsi ini sebagai dari bagian tugas untuk menyelesaikan S1 dalam ilmu pendidikan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak yang terdiri sebagai berikut :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dari Keguruan UIN Raden Intang Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.SI selaku sekretaris prodi bimbingan dan konseling pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan.
3. Indah Fajriani, M.Psi.,Psi selaku sekretaris prodi bimbingan dan konseling pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan serta selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, motivasi, mengarahkan dan membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dr. Laila Maharani M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti. Semoga ilmunya akan selalu bermanfaat di dunia dan akhirat.
6. Evi Virdiana,S.Si Kepala Sekolah SMP Wiyatama Bandar Lampung, dan Sri Sulasti S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Wiyatama Bansar Lampung.
7. Teruntuk semua sahabat-sahabatku teman seperjuangan Dini Febryani, Salsabila Malik.
8. Teman-teman seperjuanganku kelas H BKPI angkatan 18 Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung,

Penulis berharap semoga bantuan yang diberikan selama ini dari berbagai pihak, mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis sangat sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada pada salam diri penulis. Untuk itu semua kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat serta berguna khususnya bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIYAWAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian .....	17
2. Lokasi penelitian .....	18
3. Subjek penelitian.....	18
4. Sumber data .....	18
5. Teknik pengumpulan .....	20
6. Analisis data.....	20
7. Keabsahan data .....	21

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Layanan Konseling Kelompok .....	22
1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok .....	22
2. Elemen-Elemen Konseling Kelompok .....	23
3. Kelebihan Konseling Kelompok .....	24
4. Manfaat dan Keuntungan Konseling Kelompok .....	25

B. Teknik <i>Behavior Contract</i> .....	26
1. Pengertian <i>Behavior Contract</i> .....	26
2. Prinsip Dasar <i>Behavior Contract</i> .....	27
3. Tujuan Teknik <i>Behavior Contract</i> .....	28
4. Manfaat Teknik <i>Behavior Contract</i> .....	28
5. Langkah-Langkah Teknik <i>Behavior Contract</i> .....	28
6. Syarat Dalam Memantapkan <i>Behavior Contract</i> ....	31
7. Kelebihan dan Kekurangan Teknik <i>Behavior Contract</i> .....	33
C. Kesulitan Belajar .....	33
1. Pengertian Kesulitan Belajar .....	33
2. Indikator Kesulitan Belajar .....	34
3. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar .....	35
4. Ciri – Ciri Peserta Didik Mengalami Kesulitan Belajar .....	36
5. Faktor- Faktor Gejala Kesulitan Belajar .....	38
6. Usaha-Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar .....	39

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Deskripsi Objek Penelitian .....	42
1. Sejarah singkat SMP Wiyatama Bandar Lampung..	42
2. Profile Sekolah SMP Wiyatama Bandar Lampung .	43
B. Penyajian Data Dan Fakta Penelitian .....	44

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	46
B. Temuan Penelitian .....	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	58

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	66
B. Rekomendasi .....	68

### **DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
<b>1. Data kesulitan belajar peserta didik .....</b>	<b>8</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan judul

Dalam hal ini penulis mengambil judul “**Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung**”. Dengan judul ini penulis akan melihat bagaimana pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang disarankan oleh guru bimbingan dan konseling kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Bahwa penelitian akan menekankan sebutan dalam judul adalah sebagai berikut :

#### 1. Pelaksanaan Konseling Kelompok

Menurut Latipun konseling kelompok (*group counseling*) merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik (*feedback*) dan pengalaman belajar. Konseling kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok (*group dynamic*).<sup>1</sup>

Mengenai hal tersebut maka dimaksud dalam pada pelaksanaan penelitian ini adalah Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

#### 2. Teknik *Behavior Contract*

Menurut Latipun *behavior contract* adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku yang realistik dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan ke pada peserta didik. Dalam terapi ini ganjaran positif terhadap perilaku yang di bentuk lebih dipentingkan

---

<sup>1</sup> Latipun. Psikologi konseling. Malang:UMM Pres. 2006

dari pada pemberian hukuman jika *behavior contract* tidak berhasil.<sup>2</sup>

### 3. Mengatasi Kesulitan Belajar.

Menurut Sabri kesulitan belajar yaitu kesukaran peserta didik dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami oleh peserta didik dalam menjalani proses belajar dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam memperoleh hasil belajar sehingga prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga ia akan malas dalam belajar, serta tidak dapat menguasai materi, menghindari pelajaran, serta mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru.<sup>3</sup>

### 4. SMP Wiyatama Bandar Lampung

SMP Wiyatama Bandar Lampung merupakan sekolah menengah pertama dan beralamatkan di Jl. Sawo No. 37, Segala Mider, Kec.Tj. Karang Barat, Kota Bandar Lampung, istilah-istilah di atas berdasarkan dengan keseluruhan judul "**Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung**" adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* untuk mengatasi kesulitan belajar yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

---

<sup>2</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 120

<sup>3</sup> M.Nur Ghufroon and Rini Risnawati, "Kesulitan Belajar Pada Anak : Identifikasi Faktor Yang Berperan," *Journal Elementary* 03, no. 02 (2015): 15.

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran peserta didik untuk mengembangkan potensinya sehingga dapat membentuk watak, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bertanggung jawab. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>4</sup>

Menurut Mudyahardjo, sekolah adalah salah satu hasil rekayasa manusia dalam membangun peradaban, bahkan peradaban modern yang wujudnya dapat kita nikmati dan saksikan sekarang, merupakan hasil proses pendidikan melalui lembaga sekolah. Pendidikan dalam arti terbatas, terikat dalam jangka waktu tertentu, tempat yang pasti dan bentuk kegiatan yang jelas dan terukur serta tujuan yang ditentukan sebelum proses pendidikan berlangsung. Pendidikan merupakan lembaga formal terstruktur yang secara sengaja dan direkayasa untuk menyelenggarakan pendidikan, mengacu pada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dan secara teknis dikendalikan guru. Semua penyelenggaraan pendidikan baik di tingkat kebijakan, manajemen, sampai pelaksana (guru) dengan berbagai levelnya, baik level makro, meso, dan mikro, merujuk kepada tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yaitu, berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Pelajaran-pelajaran yang diajarkan merupakan salah satu ilmu dasar dan sarana berpikir logis, ilmiah yang

---

<sup>4</sup> Presiden Republik Indonesia et al., "Presiden Republik Indonesia, Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa," no. 1 (1989): 1–17.

<sup>5</sup> Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan 2*, no. 1 (2018): 124.

diperlukan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, mengkomunikasikan gagasan, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menumbuhkan penalaran bagi peserta didik. Menurut Winkel belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada suatu penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.<sup>6</sup> Setiap peserta didik pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa peserta didik memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya. Perbedaan tersebut mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.

Menurut Sabri kesulitan belajar yaitu kesukaran peserta didik dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami oleh peserta didik dalam menjalani proses belajar dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam memperoleh hasil belajar sehingga prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga ia akan malas dalam belajar, serta tidak dapat menguasai materi, menghindari pelajaran, serta mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah segala sesuatu yang membuat tidak lancar (lambat) atau menghalangi seseorang dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu untuk dapat mencapai tujuan. Adanya kesulitan

---

<sup>6</sup> Asep Hermawan, "Jurnal Qathrunâ Vol. 1 No.1 Periode Januari-Juni 2014 Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali: Asep Hermawan," *Jurnal Qathruna* 1, no. 1 (2014): 84–98.

belajar dapat ditandai dengan prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan dan lambat dalam melakukan tugas belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga ia akan malas dalam belajar, serta tidak dapat menguasai materi, menghindari pelajaran, serta mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru.<sup>7</sup> Sebagaimana dijelaskan pada surah Al-Qur'an Al-Insyirah ayat 5-6 antara lain :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “*karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*” (QS.Al-Insyirah:5-6)

Dari ayat diatas memiliki arti bahwasannya di setiap kesulitan ada kemudahan jika kita mau berusaha melakukannya dengan ikhlas, senantiasa Allah SWT memberikan selalu kemudahan dibalik kesulitan melalui cobaan-cobaan yang ada, Allah SWT tidak akan memberi ujian melampaui batas kemampuan hambanya.

Menurut Lewis konseling adalah proses mengenai seseorang individu yang sedang mengalami masalah (klien) dibantu untuk merasa dan bertindak laku dalam suasana yang lebih menyenangkan melalui interaksi dengan seseorang yang tidak bermasalah, yang menyediakan informasi dan reaksi-reaksi yang merangsang klien untuk mengembangkan tingkahlaku yang memungkinkannya berperan secara lebih efektif bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.<sup>8</sup>

Peran guru sangatlah penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Menurut Usman peran guru

---

<sup>7</sup> M.Nur Ghufroon and Rini Risnawati, “Kesulitan Belajar Pada Anak : Identifikasi Faktor Yang Berperan,” *Journal Elementary* 03, no. 02 (2015): 15.

<sup>8</sup> Prayitno dan Erman Amti Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta:PT.Rineka Cipta. 101

merupakan terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya. Guru harus membantu peserta didik untuk mencapai keberhasilannya dengan memberi segenap ilmu, sebagaimana dalam firman Allah SWT dijelaskan pada QS.Al-Mujadilah ayat 11 yaitu :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ ۗ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya : *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*

Ayat ini menjelaskan Allah SWT jika kita berada di suatu majelis dengan hal yang sangat benar maka Allah memberikan kelapangan untuk kita karena senantiasa selalu berada di jalan yang benar dan Allah SWT menyukai orang-orang yang memberi ilmu dan diberi ilmu, Allah SWT termasuk menyukai orang yang mau belajar dan mau berubah untuk orang yang senantiasa bertawakal.

Menurut Prayitno bimbingan dan konseling adalah membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Dalam perkembangannya peserta didik dituntut untuk mampu memahami dirinya secara optimal. Selain itu bimbingan dan konseling juga membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir. Di dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di

sekolah terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu, bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, bidang bimbingan karir dan ditambah lagi dengan dua bidang tambahan yaitu, bidang bimbingan kehidupan berkeluarga dan bidang bimbingan beragama.<sup>9</sup>

Menurut Fauzan *Behavior Contract* adalah perjanjian dua orang ataupun lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu. Kontrak ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya. Kontrak dapat menjadi alat pengatur pertukaran reinforcement positif antar individu yang terlibat. Stukturnya merinci siapa yang harus melakukan, apa yang dilakukan, kepada siapa dan dalam kondisi bagaimana hal itu dilakukan, serta dalam kondisi bagaimana dibatalkan.<sup>10</sup>

Konselor kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling dilakukan dengan layanan-layanan yang ada di sekolah agar lebih optimal. Adapun yang mendasari di sekolah adalah memberikan pelayanan yang sesuai dengan apa tujuan bimbingan dan konseling yaitu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dasar dan bentuk-bentuknya, berbagai latar belakang yang ada seperti keluarga, pendidikan, dan perubahan peserta didik

Menurut W.S Winkel konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok kecil. Di dalam konseling kelompok terdapat dua aspek pokok yaitu aspek proses dan aspek pertemuan tatap muka. Aspek proses dalam konseling kelompok memiliki ciri khas karena proses itu dilalui oleh lebih dari dua orang, demikian pula aspek pertemuan tatap muka karena yang berhadapan muka adalah sejumlah orang yang tergabung dalam kelompok, yang saling memberikan bantuan psikologisnya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)., h. 94

<sup>10</sup> Fauzan, Lutfi. 2009. *Behavior Contract*, 2009.

<sup>11</sup> Winkel, W.S. dan M.M. Srihastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta:Media Abadi. 2007



Kesulitan belajar yang dikemukakan oleh Arifin, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang dikemukakan oleh arifin sebagai berikut :

- 1) Tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan,
- 2) Tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuan yang dimilikinya.
- 3) Mendapatkan tingkat prestasi hasil belajar rendah dibanding siswa lain.
- 4) Menunjukkan kepribadian kurang baik, misalnya bandel, kurang sopan, dan tidak menyesuaikan diri dengan lingkungan.<sup>12</sup>

Data awal dari Guru BK mengenai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ada 4 peserta didik dari 23 peserta didik, yakni sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Data Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII**  
**Di SMP Wiyatama Bandar Lampung**

Indikator Kesulitan Belajar	Nama			
	DY	AT	RB	IK
Peserta didik tidak mampu menguasai materi	✓	✓		
Peserta didik tidak mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya				✓
Peserta didik mendapatkan hasil belajar paling rendah diantara peserta didik yang lain			✓	
Peserta didik tidak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan lingkungannya		✓	✓	

*Sumber: hasil wawancara dengan Guru BK mengenai kesulitan belajar peserta didik di SMP Wiyatama Bandar Lampung*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kesulitan belajar paling sering terjadi yaitu tentang peserta didik tidak mampu menguasai materi dan peserta didik tidak menunjukkan perilaku yang

---

<sup>12</sup> Zainal Arifin M.Pd, Dr.s., *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya offset, 2012).

sesuai dengan lingkungannya. Adapun permasalahan yang paling banyak dihadapi oleh peserta didik dengan inisial RB yaitu tentang peserta didik mendapatkan hasil belajar paling rendah diantara peserta didik yang lain dan peserta didik tidak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan lingkungannya. Serta peserta didik berinisial AT yaitu peserta didik tidak mampu menguasai materi dan peserta didik tidak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan lingkungannya. Adapun permasalahan yang paling sedikit dihadapi oleh peserta didik yaitu peserta didik tidak mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya dan peserta didik mendapatkan hasil belajar paling rendah diantara peserta didik yang lain.

Data tersebut bersumber pada perolehan tanya jawab di SMP Wiyatama Bandar Lampung, menurut keterangan dokumentasi serta tanya jawab bersama guru bimbingan dan konseling diperoleh suatu keterangan peserta didik yang bisa dikategorikan mengalami kesulitan belajar. Berikut ini penelitian yang dilakukan dari wawancara melalui guru bimbingan dan konseling ibu Sri Sulastris S.Pd

“...Terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di kelas VIII, sudah banyak laporan dari wali kelas yang memberitahukan bahwasannya ada peserta didik yang mengalami kesulitan atau hambatan-hambatan dalam belajar seperti peserta didik yang tidak mencapai nilai rata-rata walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin, ada pula peserta didik yang tidak mampu menguasai materi peserta didik yang memiliki hasil dari keseluruhan paling rendah diantara peserta didik yang lainnya hal tersebut bisa dilihat dari peringkat anak tersebut yang mendapatkan peringkat terendah, kemudian ada beberapa peserta didik juga yang menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan lingkungannya peserta didik yang kurang sopan dan tidak menghargai guru ketika sedang berbicara untuk menjelaskan materi, serta menunjukkan kepribadian yang kurang baik. Dari semua hasil laporan ibu menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract*, menurut info dari ibu Sri Sulastris S.Pd terdapat 4 peserta didik mengalami kesulitan belajar.”

Selanjutnya adalah wawancara dengan peserta didik, berinisial DY yang menjelaskan bahwa :

“...Merasa tidak mampu menguasai materi, sudah berusaha mungkin memperhatikan namun tetap sulit untuk dimengerti, tentu

saja jika mengerjakan tugas atau PR selalu merasa sulit karena kurang paham dan materinya sulit dimengerti.”

Peserta didik DY merasa tidak mampu menguasai materi suatu pelajaran terutama khusus pelajaran matematika, peserta didik DY sudah merasa sangat memperhatikan namun tetap saja tidak memahami, karena menurut peserta didik DY materinya sangat sulit, kurang memahami sehingga ketika mengerjakan tugas atau PR dia merasa sulit dan mempengaruhi nilainya.

Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kedua berinisial AT yang menjelaskan :

“...Materi pembelajaran sangat sulit untuk dipahami dan saat proses pembelajaran merasa takut untuk ditanya oleh guru, merasa malu ketika ingin bertanya sehingga banyak materi-materi sebelumnya yang kurang pahami juga, dikarenakan banyak materi yang kurang pahami saya kadang melampiaskannya dengan ngobrol di kelas”.

Peserta didik AT merasa tidak mampu menguasai materi, menurut AT materi pembelajaran sangat sulit dan AT merasa takut untuk ditanya-tanya oleh guru seputar materi pelajar yang sudah dijelaskan oleh guru, AT juga merasa malu ketika ingin bertanya sehingga banyak materi-materi yang tidak peserta didik AT pahami, menurut laporan guru BK peserta didik AT ini merupakan peserta didik yang kurang menunjukkan perilaku yang sesuai dengan lingkungannya sering mengajak ngobrol saat jam pelajaran sedang berlangsung.”

Selanjutnya adalah wawancara dengan peserta didik ketiga, berinisial RB yang menjelaskan bahwa :

“...Sudah selalu mengikuti semua mata pelajaran yang ada, namun banyak mata pelajaran yang kurang suka dikarenakan guru tersebut selalu memberi tugas terlalu banyak sehingga yang dikerjakan hanya beberapa tugas saja.”

Peserta didik RB selalu mengikuti mata pelajaran yang ada, peserta didik RB banyak tidak menyukai mata pelajaran dikarenakan guru suka memberikan tugas yang terlalu banyak sehingga hanya beberapa tugas saja yang dikerjakan, menurut laporan guru BK dan wali kelas peserta didik RB kurang menunjukkan perilaku yang kurang

sopan di dalam kelas seperti mengobrol ketika guru menjelaskan, makan dikelas ketika jam pelajaran berlangsung

Selanjutnya ada peserta didik keempat yang berinisial IK, penjelasannya sebagai berikut :

“...Merasa sudah semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran, memperhatikan guru saat menjelaskan materi, mengerjakan tugas tepat waktu, namun hasil belajarnya tidak sesuai dengan apa yang sudah dilakukan”

Peserta didik IK sudah semaksimal mungkin untuk belajar dan memperhatikan saat guru menjelaskan, namun hasil belajarnya tidak sesuai dengan usahanya yang sudah berusaha semaksimal mungkin untuk belajar mendapatkan nilai yang baik.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan tersebut ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar seperti peserta didik yang tidak dapat menguasai materi, hasil belajar yang tidak sesuai dengan usaha belajar, memiliki hasil belajar paling rendah diantara yang lain dan menunjukkan sikap yang kurang baik sesuai dengan lingkungannya kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung, jika hal tersebut diabaikan dan tidak ditangani maka akan berdampak buruk untuk peserta didik.

Dalam *setting* sekolah, melalui guru bimbingan dan konseling adalah dukungan yang amat berarti dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Sehubungan dengan hal tersebut maka layanan konseling kelompok dengan Teknik *Behavior Contract* adalah salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di kelas VIII SMP Wiyatama Bandar Lampung. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* merupakan kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa dalam menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan secara bersama-sama. Dari latar belakang diatas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung”**.

---

<sup>13</sup>Sri Sulastri S.Pd, Wawancara guru BK SMP Wiyatama Bandar Lampung, 26 November 2020

### C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Mengenai fokus terkait dengan penelitian ini adalah Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Dari fokus penelitian dapat diturunkan menjadi sebuah sub fokus penelitian sebagai berikut :

1. Gambaran kesulitan belajar peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung.
2. Layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung.
3. Evaluasi layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kesulitan belajar peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung ?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung?
3. Bagaimana evaluasi layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung?

### E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran kesulitan belajar peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* untuk

mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

3. Tujuan evaluasi layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan
  - b. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta pengembangan dan konseling pada khususnya
2. Secara praktis
  - a. Bagi penulis  
Untuk menambah dan memperluas wawasan keilmuan bagi penulis dalam hal bimbingan dan konseling
  - b. Bagi pembaca  
Agar pembaca lebih memahami tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar dengan teknik *behavior contract* dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
  - c. Bagi sekolah  
Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi sekolah tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar dengan teknik *behavior contract* untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

## **G. Kajian Penelitian terdahulu yang relevan**

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspha Fandini, Sultani, Didi Susanto yang berjudul Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavioral Contract* Dalam Menumbuhkan Karakter Disipln Siswa Di SMA Pgri 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini

bertujuan untuk menumbuhkan karakter disiplin peserta didik di SMA Pgri 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan dilapangan yang ada di kelas XI-IPS2 di SMA PGRI 2 Banjarmasin ada beberapa siswa yang tidak disiplin diakibatkan oleh rendahnya perilaku siswa. Melalui layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract diharapkan disiplin siswa ini dapat ditingkatkan. Hasil penelitian diperoleh persentase siswa tidak disiplin siswa di kelas XI-IPS2 sebelum mendapatkan layanan dikategori rendah dengan rincian sebagai berikut: AHSXI IPS2 kriteria rendah tidak disiplin, ANP XI-IPS2 kriteria rendah tidak disiplin, AT kriteria rendah tidak disiplin, MK kriteria sangat rendah tidak disiplin, MS kriteria rendah tidak disiplin, MT XI-IPS2 kriteria rendah tidak disiplin, dan RL kriteria rendah tidak disiplin. Persentase rata-rata tidak disiplin siswa di kelas XI-IPS2 selama pemberian tindakan setelah siklus I AHS XIIPS2 kategori sedang, ANP kriteria sedang, AT kriteria sedang, MK XI-IPS2 kriteria sedang MS kriteria rendah, MT kriteria sedang, RL kriteria sedang, Persentase setelah siklus 2 di kategori tinggi dengan AHS kriteria tinggi, ANP XI-IPS2 kriteria tinggi, AT kriteria tinggi MK kriteria tinggi, MS kriteria tinggi, MT kriteria tinggi, RL kriteria sangat tinggi. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik yang sama yaitu behavior contract yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian diatas *behavior contract* digunakan untuk menumbuhkan karakter peserta didik bukan kesulitan belajar.<sup>14</sup>

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Bahiroh, Fitriah M.Suud yang berjudul Model Bimbingan Konseling Berbasis Religiusitas Dalam Mengatasi

---

<sup>14</sup> Puspha Fandini, Sultani, Didi Susanto, Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Pgri 2 Banjarmasin. Tahun Ajaran 2017/2018.

Kesulitan Belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bimbingan konseling berbasis agama, yaitu melalui internalisasi nilai-nilai Islam di sekolah swasta di Yogyakarta. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peserta adalah 7 guru bimbingan konseling, Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, 8 guru. Berikut beberapa cara yang telah digunakan guru bk untuk memasukkan atau menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam proses konseling: a. mengajak siswa terlambat datang ke sekolah untuk masuk ke masjid; b. Pembiasaan; c. memberi teladan; d. membuat siswa bahagia, nyaman c. berbaaur dengan siswa-siswi disaat santai; f. Berempati; g. berusaha untuk selalu ada di sekolah. Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang kesulitan belajar peserta didik, perbedaannya penelitian dari siti, fitriah menggunakan model berbasis religiusitas.<sup>15</sup>

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Rozak, Irwan Fathurrochman, Dina Hajja Ristianti yang berjudul Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perencanaan penyusunan program bimbingan konseling khususnya Layanan PKO dengan bidang bimbingan belajar dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan bimbingan belajar siswa di SMA Negeri simpang simambang. Subjek penelitian ini adalah guru pembimbing, kepala sekolah dan peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, hasil dari realisasi maupun pelaksanaan suatu program pelayanan bimbingan di sekolah, kesulitan belajar peserta didik yang terjadi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama masalah kesulitan belajar,

---

<sup>15</sup> Siti Bahiroh, Fitriah M.Suud. Model Bimbingan Konseling Berbasis Religiusitas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar peserta didik. Th 2020



perbedaannya penelitian ini tidak menggunakan teknik *behavior contract*.<sup>16</sup>

4. Peneliti terdahulu ini dilakukan oleh Mia Yolanda Siregar yang berjudul Analisis peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pelajaran matematika kelas XI di MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kesulitan belajar Matematika kelas XI di MAN 1 medan tahun pelajaran 2017-2018. Mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika kelas XI di MAN 1 medan tahun pelajaran 2017-2018. Mendeskripsikan kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika kelas XI di MAN 1 Medan Tahun pelajaran 2017-2018. Persamaan dengan penelitian Mia adalah sama-sama mengatasi kesulitan belajar, perbedaannya hanya saja penelitian Mia terfokus pada menatasi belajar pelajaran matematika saja.<sup>17</sup>
5. Peneliti terdahulu ini dilakukan oleh Amalia Rizki Pautina Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. Berdasarkan hasil Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak, sebagai berikut: Dalam teori gestalt, kesulitan belajar dipandang sebagai masalah yang muncul karena adanya ketegangan. Gestalt dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak dapat dilakukan dengan enak tahap-tahap tersebut dapat diawali dengan identifikasi kasus, kemudian diagnosis, selanjutnya prognosis, dilanjutkan dengan pemberian treatmen atau proses terapi, dan yang terakhir yaitu evaluasi dan follow up atau tindak lanjut. Persamaan dalam penelitian Amalia ialah sama sama mengatasi

---

<sup>16</sup> Abdul Rozak, Irwan Fathurrochman, Dina Hajja Ristianti. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. Th 2018.

<sup>17</sup> Mia Yolanda Siregar. Analisis peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pelajaran matematika kelas XI di MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018.

kesulitan belajar, perbedaannya penelitian Amalia Menggunakan aplikasi teori gestalt bukan *behavior contract*.<sup>18</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya Pelaksanaan Layanan Konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* Solving Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Di samping itu, memungkinkan peneliti mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks, karena penelitian relevan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalami suatu data yang mengandung data sebenarnya yang pasti dan merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Peneliti ini menggunakan prosedur penelitian yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Dalam penelitian ini berupaya mendeskripsikan tentang Pelaksanaan Layanan Kelompok belajar dengan teknik *behavior contract* Untuk Mengatasi Kesulitan kelompok Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan, kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci. Berbeda dengan pendapat Moleong yang memaknai

---

<sup>18</sup> Amalia Rizki Pautina. Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. Berdasarkan hasil Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak

penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Dengan kata lain, jenis penelitian tersebut, tidak bisa menggunakan metode kuantitatif.<sup>19</sup>

## **2. Lokasi Penelitian**

SMP Wiyatama Bandar Lampung merupakan sekolah menengah pertama dan beralamat di Jl SAWO No. 37, Segala Mider, Kec. Tj. Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Istilah-istilah di atas berdasarkan dengan keseluruhan judul Pelaksanaan Layanan Bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII Smp Wiyatama Bandar Lampung adalah bagaimana pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* untuk kesulitan belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

## **3. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian penulis adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang penelitian ini yaitu Guru Bimbingan Konseling di SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG.

## **4. Sumber Data**

Menurut Iofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen yang lain-lain.<sup>20</sup> Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data yang dipilih secara purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan.<sup>21</sup> Dengan pengambilan data yang dipilih secara purposive sampling, maka sumber data yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap sangat mengetahui

---

<sup>19</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran* (Yogyakarta, 2014)h19.

<sup>20</sup> J Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)

permasalahan yang akan diteliti atau juga yang berwenang dalam masalah tersebut. Dalam penentuan sampel sebagai sumber data atau informasi sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Mereka mampu menguasai atau memahami sesuatu melalui proses “Akulturasi”, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati
- 2) Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung untuk dimintai informasi
- 3) Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi berdasarkan hasilnya” kemasannya:”sendiri.
- 4) Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan penelitian ini sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui tentang sebenarnya Pelaksanaan konseling belajar dengan teknik *behavior contract* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Menurut Moleong sumber data dibagi menjadi dua sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Data yang berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya.<sup>22</sup> Dalam hal ini adalah Guru BK SMP Wiyatama Bandar Lampung.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen, foto-foto, table yang dapat memperkaya data primer.<sup>23</sup> Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru BK SMP Wiyatama Bandar Lampung.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, R Dan D (Bandung Alfabeta, 2014), 18.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 47.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

### a. Observasi

Menurut hadi yang dikutip oleh sugiyono dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian pendidikan, bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pematangan dan ingatan.<sup>24</sup>

### b. Wawancara

Metode wawancara adalah sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula melalui kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya foto, gambar hidup lainnya.<sup>25</sup> Adapun dokumentasi yang dipergunakan dalam penelitian yaitu berupa foto-foto kegiatan atau kejadian pada saat penelitian. Dokumentasi ini bertujuan mempermudah pengecekan suatu kebenaran atau peristiwa, sehingga penelitian menjadi valid.

## 6. Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menemukan makna temuan. Fungsi dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang

---

<sup>24</sup> Sugiyono, Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, R Dan D (Bandung Alfabeta, 2014)

<sup>25</sup> Sugiyono, Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, R Dan D (Bandung Alfabeta, 2014)

amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk diamati. Analisis data dikategorikan kepada 3 (tiga) tahapan proses yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.

b. Penyajian data

Penyajian data Adalah gambaran secara keseluruhan dari kelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh

c. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dalam pengambilan, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendorong pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakakn pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakakn merupakan kesimpulan kridibel.

## **7. Penguji keabsahan data**

Data teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, Metode Penelitian, hlm 45, Jakarta, 2010

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Layanan Konseling kelompok**

##### **1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok**

Menurut Gazda Konseling Kelompok merupakan suatu sistem layanan bantuan yang amat baik untuk membantu pengembangan kemampuan pribadi, pencegahan, dan menangani konflik-konflik antar pribadi atau pemecahan masalah. Kelompok merupakan wahana untuk membantu individu-individu yang menjadi anggota kelompok. Fokus perhatian dan bantuan konselor diarahkan pada keunikan individual bukan kepada kelompok. Konseling kelompok adalah suatu proses antarpribadi yang dinamis, yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari. Proses itu mengandung ciri-ciri tereuputik seperti pengungkapan pemikiran dan perasaan secara leluasa orientasi pada kenyataan, pembukaan diri menguasai seluruh perasaan mendalam yang dialami, saling percaya, saling perhatian, saling pengertian dan saling mendukung.<sup>1</sup>

Menurut Winkel konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok kecil. Di dalam konseling kelompok terdapat dua aspek pokok yaitu aspek proses dan aspek pertemuan tatap muka. Aspek proses dalam konseling kelompok memiliki ciri khas karena proses itu dilalui oleh lebih dari dua orang, demikian pula aspek pertemuan tatap muka karena yang berhadapan muka adalah sejumlah orang yang bergabung dalam kelompok, yang saling memberikan bantuan psikologis. Semua ciri tereuputik itu diciptakan dan dibina dalam suatu kelompok kecil dengan cara mengemukakan kesulitan dan

---

<sup>1</sup> Dr. A.A. Ngurah Adhiputra, M.Pd, *Konseling kelompok perspektif teori dan aplikasi*, 2016. Hal 16.

keprihatinan pribadi pada sesama anggota kelompok dan pada konselor. Konseli-konseli atau para klien adalah orang yang pada dasarnya tergolong orang normal, yang menghadapi berbagai masalah yang tidak memerlukan perubahan dalam struktur kepribadian untuk diatasi. Para konseli ini dapat memanfaatkan suasana komunikasi antarpribadi dalam kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup, serta untuk belajar atau menghilangkan suatu sikap dan perilaku tertentu.<sup>2</sup>

## **2. Elemen-Elemen Konseling Kelompok**

Dalam konsep konseling kelompok sebagai suatu sistem di dalamnya tersirat makna tujuan, sasaran dan sifat hubungan yang perlu dibangun oleh konselor dan klien konseling kelompok. Adapun elemen-elemen konseling kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Individu: kesadaran akan pengakuan terhadap individu yang memiliki keunikan dan sebagai manusia dengan harapan, nilai-nilai, dan permasalahan yang dihadapinya.
- b. Suasana Kelompok: kebutuhan individu untuk diterima, bertukar pengalaman, dan bekerjasama dengan orang lain, sehingga mendorong mereka mampu memahami dirinya dan memberikan sumbangan pemikiran bagi anggota yang lainnya.
- c. Pencegahan: konseling kelompok mampu mencegah munculnya permasalahan yang akan mengganggu kehidupan klien sebagai individu maupun anggota masyarakat
- d. Pertumbuhan dan Perkembangan: mampu mendorong klien memahami kelebihan dan kelemahan dirinya serta bagaimana potensi yang mereka miliki menjadi modal bagi perwujudan diri dalam kehidupan selanjutnya

---

<sup>2</sup> Winkel, W.S. dan M.M. Srihastuti. Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan 2007. Yogyakarta: Media Abadi. 590



- e. Penyembuhan: berusaha mengubah persepsi individu melalui tukar pengalaman dengan individu lain sehingga perilaku yang cenderung melemahkan, bahkan menyalahkan diri sendiri segera bisa diubah dan tidak terlalu parah.

### **3. Kelebihan Konseling Kelompok**

Sebagai suatu sistem pemberian bantuan, Konseling kelompok memiliki kelebihan Shertzer & Stone, yaitu sebagai berikut:

- a. Efisiensi: dibandingkan dengan strategi bantuan yang bersifat individual, konseling kelompok lebih efisien karena dalam waktu yang relatif sama konselor dapat memberikan layanan bantuan kepada sejumlah individu.
- b. Keragaman Sumber dan Sudut Pandang: dalam suasana kelompok, sumber bantuan tidak hanya dari konselor dengan sudut pandang yang tersendiri, tetapi juga dari sejumlah individu/klien sebagai anggota kelompok dengan sudut pandang yang lebih kaya.
- c. Pengalaman Kebersamaan: individu tidak akan merasa bahwa hanya dirinya yang mengalami permasalahan tertentu dalam kehidupannya, dia akan menjadi sadar bahwa ternyata orang lain-pun mengalami permasalahan walaupun sedikit berbeda.
- d. Rasa Saling Memiliki: dalam suasana kelompok yang kohesif, kebutuhan untuk mencintai dan dicintai, menerima dan diterima, menghargai dan dihargai akan tumbuh dan dirasakan langsung oleh masing-masing anggota kelompok.
- e. Praktek Keterampilan: individu mendapat tempat untuk mempraktekkan tingkah laku baru, melakukan percobaan dan mendapat dukungan sosio-emosional sebelum dipraktekkan langsung dalam konteks kehidupan nyata di luar kelompok.
- f. Balikan: dalam setiap suasana interaksi kelompok, individu akan mendapatkan kesempatan untuk

menerima dan memberikan balikan dari apa yang telah dilakukan atau diupayakannya (melakukan aktivitas yang diterima serta meninggalkan sikap dan perbuatan yang ditolak oleh orang lain).

- g. Belajar Menemukan Makna: dalam suasana kelompok, individu tidak hanya memperhatikan dirinya sendiri, dia juga bisa mendengar, melihat, dan merasakan bagaimana perasaan orang lain dalam menghadapi suatu permasalahan hidup.
- h. Kenyataan Hidup: dalam hal-hal tertentu, suasana kelompok bukan hanya mencerminkan suasana kehidupan masyarakat, melainkan kehidupan kenyataan sosial yang sebenarnya. Apa yang terjadi di masyarakat terjadi pula dalam kehidupan kelompoknya.
- i. Komitmen terhadap Norma: kelompok dapat menekan bahkan memaksa individu atau anggotanya untuk menghormati aturan-aturan yang berlaku pada kelompoknya. Dalam keadaan tertentu, kadang-kadang tekanan kelompok lebih kuat daripada bujukan/tekanan orang tua atau guru.<sup>3</sup>

### **1. Manfaat dan Keuntungan Konseling Kelompok**

Konselor sebagai pemimpin kelompok perlu memperhatikan hak dan kewajiban klien sebagai anggota kelompoknya, yaitu sebagai berikut:

- a. Mampu memperluas populasi layanan
- b. Menghemat waktu pelaksanaan
- c. Mengajarkan individu untuk selalu komitmen pada aturan
- d. Mengajarkan individu untuk hidup dalam suatu lingkungan yang lebih luas
- e. Terbuka terhadap perbedaan dan persamaan dirinya dengan orang lain

---

<sup>3</sup> Dr. A.A. Ngurah Adhiputra, M.Pd, *Konseling kelompok perspektif teori dan aplikasi*, 2016. Hal 18.

Sedangkan Keuntungan Konseling Kelompok, menurut Jacobs, Harvill & Masson adalah sebagai berikut :

- a. Perasaan membagi keadaan bersama
- b. Rasa memiliki
- c. Kesempatan untuk berpraktek dengan orang lain
- d. Kesempatan untuk menerima berbagai umpan balik
- e. Belajar seolah-olah mengalami berdasarkan kepedulian orang lain
- f. Perkiraan untuk menghadapi kenyataan hidup
- g. Dorongan teman guna memelihara komitmen<sup>4</sup>

## **B. Teknik *Behavior Contract***

### **1. Pengertian Teknik *Behavior Contract***

Menurut kamus istilah konseling dan terapi *behavior contract* adalah suatu kesepakatan baik tertulis ataupun tidak antara dua pihak, dalam filsafat sosial yang di kemukakan oleh Thomas Hobbes di gunakan dalam konseling yaitu antara konselor dan konseli sebagai suatu teknik untuk mendapatkan komitmen, memfasilitisasi ketercapaian tujuan penyembuhan. Suatu cara menyediakan struktur, motivasi, insentif bagi komitmen dan tugas-tugas yang di berikan ke pada konseli yang di laksankannya di antara sesi-sesi konseling. *Behavior contract* adalah suatu teknik terapi *behavior* yang di dalamnya konseli dan konselor sepakat akan tingkah laku spesifik dan strategi penguatan spesifik tersedia, konseli mengambil tanggung jawab dalam pengelolaan tingkah laku dan pengelolaan diri.<sup>5</sup>

Menurut Latipun *Behavior Contract* adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistik dan dapat

---

<sup>4</sup> Ibid, 19.

<sup>5</sup> Fauzan Lutfi. *Behavior Contract*. 2009.

diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat di berikan ke pada peserta didik. Dalam terapi ini ganjaran positif terhadap perilaku yang di bentuk lebih dipentingkan dari pada pemberian hukuman jika *behavior contract* tidak berhasil. *Behavior Contract* atau Kontrak perilaku yaitu mengatur kondisi konseli menampilkan tingkah laku yang di inginkan berdasarkan kontrak antara konseli dari konselor.<sup>6</sup>

Menurut Fauzan *behavior contract* adalah perjanjian dua orang ataupun lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu. Kontrak ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya. Kontrak dapat menjadi alat pengatur pertukaran reinforcement positif antar individu yang terlibat. Strukturnya merinci siapa yang harus melakukan, apa yang dilakukan, kepada siapa dan dalam kondisi bagaimana hal itu dilakukan, serta dalam kondisi bagaimana dibatalkan.<sup>7</sup>

Dari pendapat-pendapat diatas tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa *behavior contract* merupakan perjanjian dua orang atau lebih untuk mengubah perilaku tertentu kearah yang lebih baik.

## 2. Prinsip Dasar Behavior Contract

Menurut Gantina, prinsip dasar Behavior Contract adalah sebagai berikut:

- a. Kontrak disertai dengan penguatan.
- b. Reinforcement diberikan dengan segera.
- c. Kontrak harus dinegoisasi secara terbuka dan bebas serta disepakati antara konseli dan konselor.
- d. Kontrak harus fair.

---

<sup>6</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 120

<sup>7</sup> Fauzan Lutfi. *Behavior Contract*. 2009.

- e. Kontrak harus jelas (target perilaku, frekuensi, lamanya kontrak)
- f. Kontrak dilaksanakan secara terintegrasi dengan program sekolah.<sup>8</sup>

### 3. Tujuan *Behavior Contract*

Menurut Lutfi Fauzan tujuan *behavior contract* adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi pelajar (memperoleh tingkah laku baru).
- b. Penghapusan tingkah laku maladaptive.
- c. Memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.
- d. Tujuan utama yaitu meningkatkan pilihan pribadi dan untuk menciptakan kondisi-kondisi baru dalam belajar.<sup>9</sup>

### 4. Manfaat *Behavior Contract*

Manfaat dari teknik *behavior contract* ini diantaranya yaitu :

- a. Membantu individu untuk meningkatkan perilaku yang adaptif dan menekan perilaku yang maladaptive.
- b. Membantu individu meningkatkan kedisiplinan dalam berperilaku.
- c. Memberi pengetahuan kepada individu tentang perubahan perilaku dirinya sendiri.
- d. Meningkatkan kepercayaan diri individu.<sup>10</sup>

### 5. Langkah-langkah *behavior contract*

- a. Mengidentifikasi perilaku yang akan di modifikasi
- b. Mendiskusikan ide *behavior contract*

---

<sup>8</sup> Komalasari Gantina, Wahyuni eka, Karsih, Teori dan Teknik Konseling. (Jakarta: PT. Indeks 2011).

<sup>9</sup> Fauzan Lutfi, *ibid*, h.26

<sup>10</sup> Fauzan Lutfi, *ibid*, h.26-27

- c. Mengembangkan kontrak dan menyodorkannya kepada semua pihak yang terlibat.
  - 1. Nama konseli
  - 2. Perilaku spesifik yang perlu diubah
  - 3. Bagaimana anda akan tahu kapan konseli akan berhasil
  - 4. Reinforcement untuk kinerja yang sukses
  - 5. Konsekuensinya wajar untuk ketidak patuhan
  - 6. Sebuah klausa bonus
  - 7. Tindak lanjut (waktu dan tanggal)
  - 8. Tidak tangan
- d. Garis besar prosedur tindak lanjut
- e. Menginisiasi programnya
- f. Mencatat kemajuan dan mengevaluasi hasil-hasil
- g. Memodifikasi bila perlu<sup>11</sup>

*Behavior Contract* adalah perjanjian dua orang atau lebih untuk bertingkah laku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi tingkah laku itu. Kontrak ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya. Untuk menghindari kesalah pahaman, kontrak harus berisi pernyataan tertulis yang menggambarkan secara tepat tingkah laku yang diharapkan. Di dalamnya berisi tingkah laku yang harus dilakukan dan tingkat kriteria yang harus dicapai.

Alberto & Troutman menyarankan aturan dasar untuk penggunaan reinforcement dalam kontrak, yaitu:

- a. *Reward* harus segera diberikan. Hal ini merupakan salah satu unsur penting dari reinforcement dalam kontrak, yaitu:
- b. Kontrak awal harus berisi hal-hal yang ringan, dan berikan *reward* pada hal-hal tersebut.

---

<sup>11</sup> Erior Bredly T, *40 Teknik yang harus di ketahui oleh konselor* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

Terutama bagi tingkah laku baru yang belum pernah dilakukan siswa, kriterianya jangan terlalu tinggi atau terlalu luas.

- c. *Reward* diberikan sering dan dalam jumlah yang kecil. Homme menyatakan bahwa lebih efektif memberikan reinforcement dalam jumlah sedikit tapi sering, karena akan mempermudah dalam pencapaian.
- d. *Reward* diberikan setelah perubahan terjadi.<sup>12</sup>

Selain itu terdapat juga langkah-langkah Dalam Penerapan Teknik Behavior Contract menurut Ketut Dewa Sukardi Kusumawati Nila Desek P.E, sebagai berikut:

- a. Persiapan, meliputi: kesiapan fisik dan psikis konselor, tempat dan lingkungan sekitar, perlengkapan, pemahaman klien dan waktu.
- b. Rapport, yaitu menjalin hubungan pribadi yang baik antara konselor dan klien sejak permulaan, proses, sampai konseling berakhir, yang ditandai dengan adanya rasa aman, bebas, hangat, saling percaya dan saling menghargai.
- c. Pendekatan masalah, dimana konselor memberikan motivasi kepada klien agar bersedia bercerita menceritakan persoalan yang dihadapi dengan bebas dan terbuka.
- d. Pengungkapan, dimana konselor mengadakan pengungkapan untuk mendapatkan kejelasan tentang inti masalah klien dengan mendalam dan mengadakan kesepakatan bersama dalam menentukan masalah inti dan masalah sampingan.

---

<sup>12</sup> Alberto, P.A. & Troutman, A.C Aplikasi Analisa Behavioral Untuk Guru (Jakarta: Columbus OH,2009)

- Sehingga klien dapat memahami dirinya dan mengadakan perubahan atas sikapnya.
- e. Diagnostik, adalah langkah untuk menetapkan latar belakang atau faktor penyebab masalah yang dihadapi klien.
  - f. Prognosa, adalah langkah dimana konselor dan klien menyusun rencana-rencana pemberian bantuan atau pemecahan masalah yang dihadapi klien.
  - g. Treatment, merupakan realisasi dari langkah prognosa. Atas dasar kesepakatan antara konselor dengan klien dalam menangani masalah yang dihadapi, klien melaksanakan suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, dan konselor memberikan motivasi agar klien dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya.
  - h. Evaluasi dan tindak lanjut, langkah untuk mengetahui keberhasilan dan efektifitas konseling yang telah diberikan. Berdasarkan hasil yang telah dicapai oleh klien, selanjutnya konselor melakukan tindak lanjut secara lebih cepat, yang dapat berupa meneruskan suatu cara yang sedang ditempuh karena telah cocok maupun perlu dengan cara lain yang diperkirakan lebih tepat.<sup>13</sup>

## **6. Syarat Dalam Memantapkan *Behavior Contract***

- 1) Adanya batasan yang cermat mengenai masalah konseli, situasi di mana masalah itu muncul.

---

<sup>13</sup> Ketut Dewa Sukardi Kusumawati Nila Desek P.E, Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, ed. Rineka Cipta (Jakarta, 2018), 63.



- a. Adanya batasan yang cermat mengenai masalah konseli, situasi di mana masalah itu muncul.
  - b. Kesiediaan konseli untuk mencoba suatu prosedur.
  - c. Selain itu tugas yang harus mereka lakukan perlu dirinci, dan kriteria sukses disebutkan serta reinforcement-nya ditentukan. Kalau semua itu ada, kontrak akan dapat dimantapkan melalui reinforcement yang cukup dekat dengan tugas dan kriterium yang diharapkan.
- 2) Karakteristik dari kontrak yang baik diantaranya, yaitu:
- a. Kontrak harus adil. Bobot sebuah reinforcement harus sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan.
  - b. Kontrak harus adil. Bobot sebuah reinforcement harus sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan.
  - c. Kontrak harus jujur. Menurut Homme, kontrak yang jujur adalah kontrak yang segera dilakukan dan sesuai dengan isi perjanjiannya.
  - d. Kalimat dalam kontrak harus positif. Misalnya “Saya akan melakukan.... jika kamu melakukan.....”, sedangkan contoh yang salah misalnya “Saya tidak akan melakukan.... jika kamu melakukan.....”, atau “Jika kamu tidak melakukan.... maka saya akan.....”
  - e. Kontrak harus digunakan secara sistematis. Apabila tidak diterapkan dengan sistematis dan konsisten, sistem reinforcement hanya akan menjadi seperti sebuah permainan tebak-tebakan bagi siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Fauzan Lutfi, *ibid*, h.24

## 7. Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Behavior contract*

### a. Kelebihan

- 1) Pelaksaaannya yang cukup sederhana
- 2) Penerapannya dikombinasikan dengan beberapa pelatihan yang lain
- 3) Pelatihan ini dapat mengubah perilaku individu secara langsung
- 4) Melalui perasaan dan sikapnya
- 5) Disamping dapat dilaksanakan secara perorangan juga dapat dilaksanakan dalam kelompok

### b. Kekurangan

- 1) Meskipun sederhana namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit, ini juga tergantung dari kemampuan individu itu sendiri.
- 2) Bagi konselor yang kurang dapat memberikan reinforcement dengan baik dan hati-hati, pelatihan ini kurang berjalan dengan baik<sup>15</sup>

## C. Kesulitan Belajar

### 1. Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut Ahmad, kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diperoleh. Individu yang mengalami kesulitan belajar adalah individu yang normal intelegensinya, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan penting dalam proses belajar, baik persepsi, ingatan, perhatian ataupun fungsi motoriknya.<sup>16</sup>

Menurut Abdurrahman bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan.

---

<sup>15</sup> Mujursejathi, *teknik-teknik behavior counseling*, online, 2011.

<sup>16</sup> Atieka Nurul, *Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 2 Sungkai Utara*. jurnal. Th 2018.

Kesulitan belajar adalah keadaan peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Djamarah, mengatakan bahwa “suatu pendapat yang keliru dengan mengatakan bahwa kesulitan belajar anak didik disebabkan intelegensi, karena dalam kenyataannya cukup banyak anak didik yang memiliki intelegensi tinggi, tetapi hasil belajar rendah, sejauh dari yang diharapkan dan masih banyak anak didik dengan intelegensi yang rata-rata normal, tetapi dapat meraih prestasi belajar yang tinggi, melebihi kepandaian anak didik dengan intelegensi yang tinggi.”<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal siswa dibatasi faktor intelegensi maupun faktor eksternal siswa. Faktor-faktor ini menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

## **2. Indikator Kesulitan Belajar**

Indikator kesulitan belajar yang dikemukakan oleh Arifin, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang dikemukakan oleh arifin sebagai berikut :

- a. Tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan.
- b. Tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuan yang dimilikinya.

---

<sup>17</sup> Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar...*, h. 77

<sup>18</sup> Ibid, h25

- c. Mendapatkan tingkat prestasi hasil belajar rendah dibanding siswa lain.
- d. Menunjukkan kepribadian kurang baik, misalnya bandel, kurang sopan, dan tidak menyesuaikan diri dengan lingkungan.<sup>19</sup>

### 3. Jenis- Jenis Kesulitan Belajar

Jenis kesulitan belajar yaitu ketidakmampuan seseorang yang mengacu kepada gejala dimana anak tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya, secara garis besar kesulitan belajar memiliki beberapa jenis. Menurut Muhibbin jenis-jenis kesulitan terdiri atas tiga ranah yaitu:

#### 1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah kekurang mampuan yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa.

#### 2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah kesulitan belajar yang bersifat afektif (ranah rasa) meliputi gangguan seperti halnya labilnya emosi dan sikap.

#### 3. Ranah Psikomotorik.

Ranah psikomotorik yaitu kesulitan belajar yang bersifat psikomotor (ranah rasa) adalah disebabkan karena gangguan pada indra penglihatan dan pendengaran. Selanjutnya dikemukakan adanya gangguan ranah psikomotor dengan ciri-ciri sebagai berikut:

##### a) Gangguan Penglihatan

Gangguan penglihatan dapat dibagi menjadi tiga ciri yaitu:

---

<sup>19</sup> Zainal Arifin M.Pd, Dr.s., *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya offset, 2012).

1. Ciri fisik

Ciri fisik seperti: mata juling, sering berkedip, kelopak mata merah, mata infeksi, gerakan mata tidak beraturan, mata selalu berair.

2. Ciri Perilaku

Ciri perilaku seperti: membaca terlalu dekat, cepat lelah ketika membaca/menulis, sering menggerakkan mata ketika melihat papan tulis, sering mengusap mata dan lain-lain.

3. Ciri Keluhan

Ciri keluhan seperti: merasa sakit kepala, sulit melihat dengan jelas dari jarak jauh, penglihatan terasa kabur ketika membaca/menulis, benda terlihat seperti dua buah, mata sering gatal.

- b) Gangguan Pendengaran

Gangguan pendengaran ini disebabkan oleh kerusakan fungsi dari sebagian atau seluruh alat atau organ-organ pendengaran, dapat diketahui dengan menggunakan alat ukur tertentu yang disebut dengan audiometer.<sup>20</sup>Dapat disimpulkan jenis kesulitan belajar memiliki beberapa ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### **4. Ciri-Ciri Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar**

Prayitno & Amti mengemukakan masalah belajar adalah “bersikap dan kebiasaan buruk dalam belajar, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya, dan sebagainya”. Faktor yang menjadi penyebab

---

<sup>20</sup> Ibid, hal 28

kesulitan belajar umumnya dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri siswa yang menunjang pembelajaran, seperti intelegensi, bakat, kemampuan motorik dan panca indra. Faktor eksternal adalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang mengkondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode belajar-mengajar, strategi belajar- mengajar,dan fasilitas belajar- mengajar serta tenaga pengajar.<sup>21</sup>

Dalam proses belajar tidak semua peserta didik mengikuti pelajaran dengan lancar, maka guru banyak menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Biasanya masalah kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik adalah gejala kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor-faktor tersebut. Menurut Partowisastro ada beberapa ciri-ciri kesulitan belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah atau dibawah nilai rata-rata yang dicapai oleh kelompoknya.
- b. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.
- c. Menunjukkan sikap tidak wajar , seperti acuh tak acuh dan sebagainya.
- d. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan seperti datang terlambat, sering tidak mengerjakan tugas, lebih memilih kegiatan ekstrakurikuler di luar, mengganggu kawan, tidak mau bekerja sama dan sebagainya.

---

<sup>21</sup> Abdul Rozak, irwan Fathurochman, Dina Hajja Ristianti, Analisis pelaksanaan bk bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa th 2018, Hlm 11.

- e. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung atau kurang gembira dalam menghadapi masalah, misalnya tidak menunjukkan adanya perasaan menyesal saat nilai rendah.<sup>22</sup>

## 5. Faktor-Faktor Gejala Kesulitan Belajar

Faktor penyebab adalah hal-hal yang menjadi penyebab seseorang mengalami sesuatu. Dalam hal ini faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah hal-hal yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik di sekolah akan bersumber dari beberapa hal yang menjadi penyebabnya atau latar belakangnya. Untuk itu dalam usaha membantu siswa tersebut perlu digali hal yang melatarbelakangi adanya kesulitan belajar siswa.

Menurut Muhibbin faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni:

### a) Faktor Internal peserta didik

Faktor internal peserta didik meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik, yakni :

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual / intelegensi siswa.
- 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap siswa.
- 3) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihat dan pendengar (mata dan telinga).

---

<sup>22</sup> Koestoer Partowisastro, *Diagnosa dan Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar*, ( Jakarta: Erlangga), h. 29.

b) Faktor Eksternal peserta didik

Faktor eksternal peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:

1. Lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
2. Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan (peer group) yang nakal.
3. Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat yang berkualitas rendah.<sup>23</sup>

### **6. Usaha-Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar**

Ada beberapa usaha dan cara mengatasi kesulitan dalam belajar dapat dilakukan dengan cara belajar yang efektif dan efisien.

Berikut langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar anak didik, menurut Djamarah, yaitu :

1. Pengumpulan data
 

Usaha lain yang dapat dilakukan dalam usaha pengumpulan data bisa melalui kegiatan sebagai berikut :

  - a. Kunjungan rumah
  - b. Case history
  - c. Case study
  - d. Daftar pribadi
  - e. Meneliti pekerjaan anak

---

<sup>23</sup> An Nashri Sohib, *Penerapan Layanan Konseling Kelompok Teknik Problem Solving Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Air Joman Tahun Pembelajaran 2017/2018.*



- f. Meneliti tugas kelompok
  - g. Melaksanakan tes, baik test IQ maupun tes prestasi
2. Pengolahan data
- Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam rangka pengolahan data adalah sebagai berikut :
- a. Identifikasi kasus
  - b. Membandingkan antar kasus
  - c. Membandingkan dengan hasil tes
  - d. Menarik kesimpulan
3. Diagnosis
- Yaitu keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut :
- a. Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak didik yaitu berat dan ringannya tingkat kesulitan yang dirasakan anak didik
  - b. Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar anak didik.
  - c. Keputusan mengenai faktor utama yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar anak didik.
4. Prognosis
- a. Dalam prognosis dilakukan kegiatan penyusunan program dan penetapan ramalan mengenai bantuan yang harus diberikan kepada anak untuk
  - b. membantunya keluar dari kesulitan belajar. Dalam penyusunan program bantuan
  - c. terhadap anak didik yang berkesulitan belajar dapat di ajukan pertanyaan pertanyaan dengan menggunakan “rumus”.
5. Treatment
- Yaitu “perlakuan”, Perlakuan disini dimaksudkan adalah pemberian bantuan kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun. Bentuk treatment yang mungkin dapat diberikan adalah :

1. Melalui bimbingan belajar individual.
2. Melalui bimbingan belajar kelompok.
3. Melalui remedial untuk mata pelajaran tertentu.
4. Melalui bimbingan orang tua dirumah.
5. Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> An Nashri Sohib, *Penerapan Layanan Konseling Kelompok Teknik Problem Solving Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Air Joman Tahun Pembelajaran 2017/2018.*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Pelaksanaan layanan konseling kelompok untuk mengatasi kesulitan belajar siswa menggunakan teknik *behavior contract* yang disesuaikan dengan melakukan observasi, pengumpulan data, dan masuk dalam kelas untuk mengikuti alurnya untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar peserta didik, kesimpulannya sebagai berikut.

1. Kondisi belajar peserta didik di kelas VIII SMP Wiyatama Bandar Lampung masih rendah ini terbukti dari hasil wawancara dan observasi peneliti. Dimana peserta didik masih memiliki kendala dalam belajarnya yang terlihat dari beberapa aspek seperti, peserta didik tidak mampu menguasai materi, peserta didik tidak mencapai prestasi belajarnya, ada juga peserta didik yang mendapatkan hasil belajar paling rendah diantara yang lain, peserta didik tidak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan lingkungannya. Dan hasil wawancara dengan guru bk memang menyatakan bahwa masalah kesulitan belajar peserta didik kelas VIII SMP Wiyatama Bandar Lampung bermasalah. Pendapat guru bk adalah bahwa peserta didik yang memiliki permasalahan dalam belajarnya tersebut benar-benar terlihat dari cara mereka masing-masing. Bahkan ketika ada sesi ujian lisan peserta didik tersebut masih kesulitan. Ini semua laporan pengamatan dari wali kelas nya dan ibu yang pernah mengajar di kelas ini.

Setelah, dilakukannya layanan oleh guru bimbingan dan konseling, kondisi belajar yang masih banyak kendala/ kesulitan dalam belajarnya sekarang berkembang sesuai, dari keempat peserta didik hampir semua berkembang sesuai harapan.

1. Program yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior*

*contract* waktu 1x40 menit selama 2 kali pertemuan dalam 2 minggu.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di kelas VIII SMP Wiyatama Bandar Lampung, terdapat beberapa tahapannya sebagai berikut: 1. Guru mengidentifikasi masalah mengemukakan masalah kepada peserta didik suatu peristiwa yang bermasalah. 2. Menjelaskan masalah sebab-akibat timbulnya masalah. 3. Menentukan berbagai cara penyelesaian masalah sehingga peserta didik harus kreatif dan berfikir. 4. Mengevaluasi hasil peserta didik. Dapat disimpulkan langkah-langkah pembelajaran teknik *behavior contract* meliputi mengidentifikasi masalah, menjelaskan perencanaan pemecahan masalah, peserta didik ditugaskan mengevaluasi untuk memecahkan masalah dengan mencari data keterangan, menarik kesimpulan, memberikan reward atau punishment.

2. Evaluasi pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

Dan terdapat beberapa langkah-langkah saat melaksanakan evaluasi tersebut sebagai berikut:

- a) Informasi didapat dari guru mata pelajaran, ke wali kelas.
- b) Penelusuran kasus/ pengumpulan data (biasanya saya akan melihat formulir siswa, rumahnya dimana, kerjaan orang tua apa dan lain-lain).
- c) Pemanggilan siswa
- d) Follow up, biasanya kami menasehati mengingatkan jika anak itu tidak berubah.
- e) Memberikan konsekuensi ketika terulang kembali kasus mereka ada pemberian point jika tidak bertanggung jawab atas kontraknya dengan guru BK, jika berhasil akan diberikan *reward* berupa pengurangan point.
- f) Hasil pemanggilan kami share ke wali kelas dan minta kerja samanya untuk mengawasi dan melakukan pendekatan terhadap siswa tersebut.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan bahwa, maka penulis menyatakan rekomendasi atau saran sebagai berikut :

1. Pihak kepala SMP Wiyatama Bandar Lampung, akan lebih menaruh perhatian pada kegiatan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, ini dengan memfasilitasi kegiatan konseling kelompok di sekolah.
2. Untuk guru, agar selalu menaruh perhatian pada peserta didik ketika proses belajar, sehingga peserta didik terbantu proses belajarnya dan tidak ada lagi yang mengalami kesulitan dalam belajar.
3. Bagi orang tua, agar selalu memperhatikan anaknya ketika berada di rumah dan selalu berkomunikasi dengan anaknya, supaya peserta didik merasa disayangi.
4. Selanjutnya, bagi peneliti sebaiknya untuk menjalankan penelitian lebih lanjut agar dapat membantu menyelesaikan suatu permasalahan terutama dalam hal belajar peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Rozak Abdul, Fathurochman Irwan, Hajja Ristianti Hajja Dina(2018), *Analisis pelaksanaan bk bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.*
- Hermawan Asep. (2014). *Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali: Asep Hermawan, Jurnal Qathruna 1, no. 1*
- Nurul Atieka. (2018). *Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 2 Sungkai Utara.*
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*, h. 77
- Syahputra Dedi. (2017). “Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbaungan,” *At-Tawassut 2, no. 2 (2017): h 68*
- Sukardi Ketut Dewa. (2018). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah, Asdi Mahasatya, Jakarta.*
- Ghazali: Hermawan Asep. (2014). *Jurnal Qathruna 1, no. 1 (2014): 84–98.*
- Hasbullah. (2015). “Pengaruh Penerapan Metode,” *Jurnal Formatif 3, no. 24.*
- Ibid, h. 128 – 129
- Dr. A.A. Ngurah Adhiputra. (2016), M.Pd. *Konseling Kelompok Perspektif Teori dan Aplikasi, Bali.*
- J Moleong Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- John W. Creswell. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran. Yogyakarta.*
- Kerangka Model, Kurikulum Anak, and Model Kurikulum, “Kesulitan Belajar,”

- Koestoer Partowisastro, *Diagnosa dan Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar*, ( Jakarta: Erlangga)
- Arifin Zainal M.Pd, Dr.s., (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya offset
- Hamalik Oemar. (2012). *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Presiden Republik Indonesia et al., “Presiden Republik Indonesia, Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa,” no. 1
- Samsu Yusuf, A.Juntika Nurihsan. (2012). *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sulastri Sri S.Pd, Guru bimbingan konseling SMP Wiyatama Bandar Lampung, 26 November, 2020
- Mujursejathi (2011) , *teknik-teknik behavior counseling*, online.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, R Dan D*, Bandung Alfabeta
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Metode Penelitian*, hlm 45, Jakarta
- Arikunto Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta
- Tajuddin Noor. (2003) “Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003,” *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*
- Tohirin. (2014). *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah ( Berbasis Integrasi) Edisi Revisi*, Jakarta: Grafindo Persada, Andi Thahir, BabyIndriyanti, Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang
- Tohirin. (2013) *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Arifin Zainal, Dr.s., (2012). *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung:  
PT.Remaja Rosdakarya offset



# LAMPIRAN

## **HASIL WAWANCARA (Untuk Guru Bimbingan dan Konseling)**

1. Apa program BK ibu untuk mengatasi kesulitan belajar ?

Jawab : Untuk mengatasi kesulitan belajar yang sering paling saya gunakan adalah konseling kelompok, bimbingan individu dan konseling individu. Kalau untuk kesulitan belajar saya sering menggunakan konseling kelompok, kami kumpulan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar lalu kami membuat kelompok untuk melakukan konseling. Di dalam sesi konseling kelompok saya menggunakan teknik *behavior contract*, teknik *behavior contract* ini sangat tepat jika digunakan bersamaan dengan konseling kelompok, karena di dalam pendekatan ini saya melakukan indentifikasi masalah, mendiskusikan sebab-akibat timbulnya masalah tersebut, mengajak peserta didik kreatif dan berpikir untuk masalahnya sendiri, lalu kami membuat perjanjian berupa kontrak antara konselor dan peserta didik.

2. Bagaimana pelaksanaan program konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

Jawab : Pelaksanaan yang saya lakukan dengan pengulikan masalah lalu melakukan perjanjian kesepakatan dalam kelompok konseling tersebut untuk terlibat dalam sebuah suatu target perilaku. konseling kelompok menggunakan teknik *behavior contract* untuk memecahkan masalahnya secara berkelompok.

3. Apa saja bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa ?

Jawab : ada beberapa peserta didik yang tidak sesuai dari harapan hasil belajarnya dan tingkah lakunya, bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa disini ada siswa yang benar-benar tidak dapat menguasai materi pelajaran banyak beberapa guru mata pelajaran melaporkan hal tersebut ke saya selaku guru bimbingan dan konseling, ada pula peserta didik tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuannya, peserta didik mendapatkan hasil belajar paling rendah diantara yang lain, peserta didik tidak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan lingkungannya di sekolah.

4. Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan layanan yang ibu berikan ?

Jawab : Seperti yang saya jelaskan tadi tahap-tahap yang saya lakukan dengan teknik *behavior contract* saya identifikasi terlebih dahulu masalahnya masing-masing peserta didik, lalu mengumpulkan untuk menjadi konseling kelompok peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, lalu mereka menceritakan semua permasalahannya saya selaku guru BK mengamati, memahami, mengarahkan agar mereka semua menemukan solusi yang tepat pada masing-masing individu serta tujuan kelompok.

5. Bagaimana hasil yang dicapai setelah melaksanakan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam mengatasi kesulitan belajar?

Jawab : hasil yang di capai setelah melaksanakan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* tersebut sangat cukup merubah peserta didik menjadi lebih baik, hal tersebut bisa dilihat

dari nilai dan perubahan cara mereka belajar hal tersebut dilaporkan oleh wali kelas dan guru mata pelajaran. dengan teknik *behavior contract* guru BK dan peserta didik telah membuat kesepakatan atas keputusan kontrak yang akan dijalankan oleh peserta didik, sejauh ini peserta didik yang mengalami kesulitan belajar masih antusias berproses dalam memperbaiki belajarnya masing-masing, peserta didik yang berhasil akan diberikan reward dan peserta didik yang gagal dalam kesepakatan jangka kontrak yang melewati batas serta belum berubah akan diberikan konsekuensi punishment berupa penambahan point, namun sejauh ini proses yang dipaparkan guru BK setelah dilakukannya konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* berjalan lebih baik serta mulai terlihat perubahan-perubahan perilaku belajar peserta didik ke arah yang diharapkan bisa lebih baik.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Pedoman wawancara kepada peserta didik**

1. Apa kamu suka belajar ?
2. Apakah kamu mengalami kesulitan belajar ?
3. Apa bentuk kesulitan belajar yang kamu alami ?
4. Bagaimana usaha yang kamu lakukan dalam belajar ?
5. Siapakah orang yang membantumu dalam mengatasi kesulitan belajar ?
6. Apakah kamu pernah mengikuti layanan bimbingan belajar ?
7. Apakah guru BK sering memberikan motivasi mengenai kesulitan belajar?

### **Pedoman wawancara kepada guru bimbingan dan konseling**

1. Apa program BK dalam mengatasi kesulitan belajar ?
2. Bagaimana pelaksanaan program tersebut ?
3. Apa saja bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa ?
4. Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan layanan yang diberikan ?
5. Apa hasil yang dicapai setelah melaksanakan tahap-tahap dalam mengatasi kesulitan belajar ?

## Dokumentasi



Saat guru bk melakukan pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Behavior Contract* terhadap peserta didik kelas VIII SMP Wiyatama Bandar Lampung.



Saat wawancara dengan peserta didik kelas VIII SMP Wiyatama Bandar Lampung



Dokumentasi wawancara dengan guru bk SMP Wiyatama Bandar Lampung yaitu bu Sri Sulastri S.Pd .



Dokumentasi saat penyerahan surat balasan pra penelitian di SMP Wiyatama Bandar Lampung







Dokumentasi saat melakukan wawancara satu persatu dengan peserta didik



Dokumentasi bersama wali kelas

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**  
**KONSELING KELOMPOK**  
**SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Satuan Pendidikan : SMP Wiyatama Bandar Lampung  
 Komponen : Layanan Dasar  
 Bidang Layanan : Belajar  
 Topik / Tema Layanan : Kesulitan Belajar  
 Media/ Alat : Ceramah dan tanya jawab  
 Kelas : VIII  
 Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit

<b>a</b>	<b>Standar Kompetensi Peserta Didik</b>	Aspek Perkembangan : Kematangan Intelektual	<b>Internalisasi Tujuan :</b> Siswa dapat mengetahui, dan mengatasi permasalahan belajarnya.
<b>b</b>	<b>Tujuan Layanan</b>	<b>Tujuan Umum Layanan :</b> Peserta didik/konseli dapat mengatasi kesulitan belajarnya dengan baik.  <b>Tujuan Khusus :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik/konseli dapat memerinci gejala kesulitan belajar.</li> <li>2. Peserta didik/konseli dapat memperjelas faktor-faktor yang memperjelas kesulitan belajar.</li> <li>3. Peserta didik/konseli dapat menentukan langkah-langkah mengatasi kesulitan belajar.</li> </ol>	
<b>c</b>	<b>Metode/ Teknik</b>	Metode :	
<b>d</b>	<b>Proses Layanan BK</b>	<b>Langkah – langkah Kegiatan Layanan</b>  <b>Tahap Awal/Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka dengan salam dan berdoa</li> <li>2. Melakukan pembentukan kelompok/ Orientasi.</li> <li>3. Guru bimbingan dan konseling menyampaikan tujuan-tujuan yang ingin di capai.</li> <li>4. Penjelasan langkah-langkah kegiatan.</li> <li>5. Peralihan/ transisi.</li> </ol> <b>Tahap Inti</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemimpin kelompok mengemukakan masalah atau topik</li> </ol>	

Dokumentasi RPL Guru Bimbingan dan konseling di SMP Wiyatama Bandar Lampung

	<p>(problem based learning).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tanya jawab antar anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah/topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.</li> <li>3. Konselor memimpin kelompok dengan memulai berdoa. Konselor menjelaskan inti permasalahan kasus yang dibahas.</li> <li>4. Anggota membahas masalah/topik secara mendalam dan tuntas.</li> <li>5. Kegiatan selingan.</li> </ol> <p><b>Tahap penutup :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyimpulan pada sesi konseling kelompok.</li> <li>2. Merencanakan tindak lanjut.</li> <li>3. Mengevaluasi.</li> </ol>
e	<p><b>Evaluasi</b></p> <p><b>Evaluasi Proses :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Konselor mengevaluasi atas proses layanan.</li> <li>b. Guru BK mengamati sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan.</li> <li>c. Guru BK mengamati antusiasme peserta didik dalam creative, communicatif, dan collaborative.</li> </ol> <p><b>Evaluasi hasil :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik/konseli mendapatkan pemahaman baru tentang cara mengatasi kesulitan belajarnya. (Understanding).</li> <li>b. Peserta didik/ konseli merasakan perasaan positif tentang cara mengatasi kesulitan belajarnya (comfort).</li> <li>c. Merencanakan kegiatan bimbingan kelompok tentang Kesulitan Belajar (Action).</li> </ol>

Mengetahui,

Kepala sekolah,



45748650130093

Guru BK / Konselor

*Sri Sulastri*  
Sri Sulastri, S.Pd

NUPTK. 9855748649300002



**YAYASAN WIYATA KHASANAH BANDAR LAMPUNG**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**  
**(SMP) WIYATAMA BANDAR LAMPUNG**  
Jl. Panglima Polim Gg. Sawo No. 37 Segalamider, Bandar Lampung

Nomor : 4334/I.12.1/03/N/W/2021  
Hal : Izin Pra Penelitian

Kepada Yth : Dekan Bidang Akademik  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
Di  
Bandar Lampung

Berdasarkan surat dari Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN RADEN INTAN LAMPUNG, nomor : 0782/Un.16/PSBK/PP.00.9/09/2021 tanggal 13 September 2021 tentang Izin Melaksanakan Pra Penelitian, dengan ini Kepala SMP Wiyatama Bandar Lampung memberikan izin kepada :

Nama : NUR ILMA  
NPM : 1811080164  
Semester : VII  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Untuk mengadakan Pra Penelitian di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

Demikian surat izin ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 29 September 2021

Kepala SMP Wiyatama Bandar Lampung



Dokumentasi diatas merupakan surat balasan pra penelitian dari SMP Wiyatama Bandar Lampung



YAYASAN WIYATA KHASANAH BANDAR LAMPUNG  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
(SMP) WIYATAMA BANDAR LAMPUNG  
Jl Panglima Polim Gg. Sawo No. 37 Segalamider, Bandar Lampung

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 4482 /1.12.1/03/N/W/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Evi Virdiana,S.Si  
NIP : -  
Jabatan : Kepala SMP Wiyatama Bandar Lampung

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nur Ilma  
NPM : 1811080164  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Mahasiswa tersebut benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul  
“ Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dengan Pendekatan *Problem Solving* Untuk Mengatasi  
Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung” .

Demikian surat keterangan ini dibuat , untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 20 Juni 2022

Kepala SMP Wiyatama Bandar Lampung

Evi Virdiana, S.Si

Dokumentasi diatas merupakan surat penelitian dari SMP Wiyatama Bandar Lampung

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021

SATUAN PENDIDIKAN : SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG  
KELAS/SEMESTER : VII / 2  
KOMPONEN : LAYANAN DASAR  
BIDANG LAYANAN : PRIBADI  
TOPIK/TEMA LAYANAN : MENYAYANGI ORANG TUA  
ALOKASI WAKTU : 2 x 40 MENIT

- 1 Tujuan Layanan
1. Menunjukkan keuntungan yang dialaminya ketika bersikap hormat kepada orang tua
  2. Menunjukkan kerugian yang dialaminya ketika bersikap nakal/melawan orang tua
  3. Menerapkan sikap menyayangi dan menghormati orang tua dalam kehidupan sehari-hari
- 2 Metode, Alatan Media
1. Metode : kombinasi Daring dan Luring
  2. Alat / Media : a. HP/computer yang terkoneksi internet sebagai sarana dalam Penyiapan materi  
b. WhatsApp  
c. Buku Bimbingan dan konseling
- 3 Langkah-langkah Kegiatan Layanan
- Tahap Awal/Pendahuluan
1. Membuka dengan salam, menyapa dan berdoa
  2. Menyampaikan tujuan layanan sehubungan dengan materi yang akan disampaikan
  3. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan
- Tahap Inti
1. Guru menanyakan kepada siswa pengalaman mereka mengenai materi yang akan diberikan.
  2. Guru membagikan materi tentang "Menyayangi Orang Tua" kepada peserta didik
  3. Peserta didik membaca, menulis dan memahami materi yang dibagikan guru
  4. Pembahasan materi dan tanya jawab
- Tahap Penutup
1. Menyampaikan rencana layanan yang akan datang
  2. Kegiatan diakhiri dengan refleksi dan evaluasi
- 4 Evaluasi
1. Sikap peserta didik saat mengikuti kegiatan (semangat, kurang semangat, tidak semangat)
  2. Cara peserta didik saat menyampaikan pendapat atau bertanya

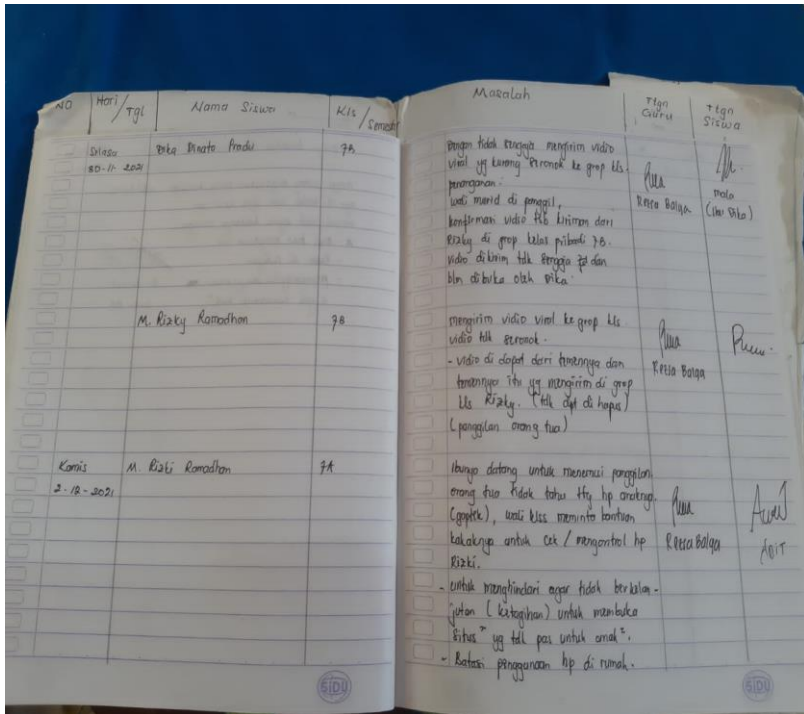
Mengetahui  
Kepala SMP Wiyatama Bandar Lampung

Bandar Lampung, Maret 2021

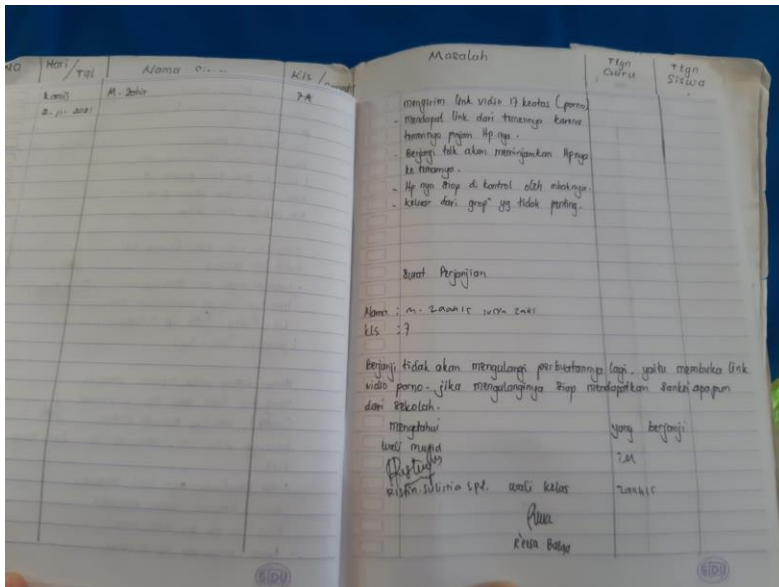
Guru Bimbingan Konseling

Sri Sulastri, S.Pd

Dokumentasi diatas merupakan RPL layanan pribadi milik guru bimbingan dan konseling di SMP Wiyatama Bandar Lampung



Berikut merupakan buku kasus yang ada di SMP Wiyatama Bandar Lampung







KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-5702 /Un.16 / P1 /KT/X/ 2022

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT  
UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP WIYATAMA  
BANDAR LAMPUNG**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
NUR ILMA	1811080164	FTK/BKPI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 19% dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.  
Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 13 Oktober 2022  
Kepala Pusat Perpustakaan

  
Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP.197308291998031003

**Ket:**

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PELAKSANAAN LAYANAN  
KONSELING KELOMPOK  
DENGAN TEKNIK BEHAVIOR  
CONTRACT UNTUK MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR PESERTA  
DIDIK KELAS VIII DI SMP  
WIYATAMA BANDAR LAMPUNG

*by Nur Ilma*

---

**Submission date:** 13-Oct-2022 11:18AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1924052691

**File name:** NUR\_ILMA\_Rkpi.docx (1,01M)

**Word count:** 7674

**Character count:** 49967

*Scanned by TapScanner*

# PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG

## ORIGINALITY REPORT

19%	%	18%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

- 1 Submitted to St. Ursula Academy High School 2%  
Student Paper
- 2 Rizki Kurniawan. "Peran Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir", Annual International COnference on Islamic Education for Students, 2022 2%  
Publication
- 3 Submitted to UIN Raden Intan Lampung 2%  
Student Paper
- 4 Arrtika Setiawati, Teti Sobari, Reza Pahlevi. "LAYANAN KONSELING KELOMPOK BERBASIS DARING DENGAN PENDEKATAN BEHAVIORAL TERHADAP KEDISIPLINAN PADA SISWA MTS KELAS VII", FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 2021 1%  
Publication

23	Suryadi Suryadi, Euis Eti Rohaeti, Wiwin Yuliani. "KONSELIG INDIVIDUAL MELALUI TEKNIK SELF MANAGEMENT DI SMP NEGERI 2 KADUNGORA", FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 2021 Publication	<1 %
24	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
25	Kaslani. "Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Motode Permainan Kerjasama untuk Meningkatkan Penyesuaian Peserta Didik Kelas XI TP 1 di SMK Negeri 1 Adiwerna", JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2021 Publication	<1 %
26	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	<1 %
27	Zayyani Kontesa, Marzuki Noor, Sudirman Aminin. "IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA SE-KECAMATAN SIMPANG PEMATANG KABUPATEN MESUJI", POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan, 2021 Publication	<1 %
28	Submitted to Universitas Gunadarma Student Paper	<1 %

29

Ruri Afria Nursa. "Analisis persepsi peserta didik terhadap bimbingan dan konseling di SMAN 1 Tapan", Journal of Islamic Education and Innovation, 2021

Publication

<1 %

30

Submitted to Universitas Jambi

Student Paper

<1 %

31

Benni Zekmana, Muhaimin Muhaimin, Afreni Hamidah. "Implementasi Pelaksanaan Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK)", Journal of Education and Instruction (JOEI), 2021

Publication

<1 %

32

Nurhayati Nurhayati, Irwan Irwan, Ampere Miko. "Penyuluhan garam beryodium terhadap perubahan pengetahuan ibu rumah tangga dalam penggunaan garam yodium", Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan, 2021

Publication

<1 %

Exclude quotes On  
Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words